

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dengan menggunakan 369 sampel penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas dinilai menggunakan ROA yang dapat diinterpretasikan sebagai prosentase laba yang dihasilkan dalam pemanfaatan aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* sehingga terdapat kemungkinan rendahnya ROA bukan berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang buruk, tetapi harus ditinjau dan dianalisa lebih lanjut penyebab rendahnya ROA tersebut. Seperti jika perusahaan melakukan investasi dapat menyebabkan rendahnya nilai ROA, sehingga auditor perlu menilai bagaimana tindakan manajemen risiko perusahaan dalam menilai dan menangani sebab dan akibat dari investasi tersebut. Jika rencana manajemen cukup layak, maka perusahaan masih dapat mengembangkan potensi asetnya guna menghasilkan laba. Sehingga pemberian opini audit *going concern* harus ditinjau lebih mendalam oleh auditor.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil pengujian hipotesis memberikan bukti empiris bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berkontribusi dalam pemberian opini audit *going concern*. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sedang bermasalah hingga kewajiban jangka pendeknya terbengkalai.

Desvi Nurtina Sari, 2021

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Leverage tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini terjadi ketika perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba sehingga perusahaan tetap mampu melunasi kewajibannya meskipun jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan aset yang dimiliki dan perusahaan menetapkan batasan maksimum atas nilai leverage yang dimilikinya sebagai pengendali pengelolaan utang yang dimiliki.
4. Prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak terlalu menggunakan pertimbangan dari hasil model prediksi kebangkrutan yang diukur dengan Altman Z-Score dalam menentukan *going concern* suatu perusahaan. Auditor meyakini bahwa dengan adanya rencana-rencana yang diungkapkan manajemen perusahaan dalam mengatasi kondisi perusahaan yang tidak sehat untuk mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang, sehingga auditor memilih untuk tidak memberikan opini audit *going concern* meskipun berdasarkan nilai Altman Z-Score perusahaan termasuk dalam kategori tidak sehat atau berisiko bangkrut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan diusahakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun terdapat batasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian ini, meliputi:

1. Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian opini audit *going concern* pada penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel, yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage dan prediksi kebangkrutan.
2. Fokus pengamatan pada penelitian ini untuk perusahaan yang terdaftar di BEI dengan kurun waktu 3 tahun (2018-2020), sehingga kecenderungan pemberian opini audit *going concern* belum terlihat.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pembahasan dan ditarik kesimpulan, peneliti mengemukakan saran-saran agar peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang lebih baik, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Dari keempat faktor yang diteliti, likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*
 - b. Besar kecilnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* asalkan perusahaan tersebut mampu mengelola utangnya dengan baik dan menetapkan batasan terhadap utangnya, adapun batasan utang yang diukur dengan rasio leverage yaitu sebesar 200%.
2. Bagi Auditor
 - a. Auditor harus menilai manajemen risiko suatu perusahaan dalam menentukan pemberian opini audit *going concern* dengan meminta rencana daftar strategi tindakan yang dimiliki suatu perusahaan atas kekhawatiran auditor terhadap kelangsungan usaha perusahaan tersebut.
 - b. Auditor dapat mempelajari lebih dalam terkait menggunakan pertimbangan dari hasil model prediksi kebangkrutan dalam menentukan *going concern* suatu perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian lebih lama, seperti 5-10 tahun agar hasil yang didapat lebih akurat.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*, seperti ukuran perusahaan, *audit delay*, dan faktor non keuangan lainnya.
 - c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengolahan data untuk setiap sektor sehingga dapat tergambar untuk setiap sektor.

